ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6459

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, GINI RASIO, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA

Analysis of the Influence of Income, Gini Ratio, and Infrastructure on the Human Development Index (HDI) in Indonesia

Suparlan & Herawati Khotmi
Universitas Mataram
suparlan23@staff.unram.ac.id; khotmi.2010@staff.unram.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 16, 2025	Jun 12, 2025	Jun 24, 2025	Jun 29, 2025

Abstract

The limited scope of empirical studies on the determinants of the Human Development Index (HDI) in Indonesia serves as the background for this research, considering the strategic role of HDI as an indicator of societal welfare and quality of life. This study aims to evaluate the influence of per capita income, income inequality (Gini Ratio), and infrastructure development on Indonesia's HDI during the 2014–2023 period. A quantitative approach was employed using a time series design, utilizing secondary data from the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption testing, model feasibility testing, and both t and F statistical tests. The results indicate that per capita income and infrastructure development have a significant effect on HDI, while the Gini Ratio does not show a significant influence. These findings support human development theory, which emphasizes the importance of economic and infrastructure factors in improving quality of life. The study concludes

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that policies aimed at increasing income and advancing infrastructure development are key strategies in enhancing HDI in Indonesia. Theoretical and practical implications of this research include contributions to the human development literature and policy recommendations focused on strengthening economic dimensions and infrastructure equity.

Keywords: Human Development Index; Per Capita Income; Gini Ratio; Infrastructure; Social Welfare

Abstrak: Keterbatasan kajian empiris mengenai determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menjadi latar belakang penelitian ini, mengingat peran strategis IPM sebagai indikator kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendapatan per kapita, tingkat ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*), dan pembangunan infrastruktur terhadap IPM Indonesia selama periode 2014–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain *time series*, memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda, didahului oleh uji asumsi klasik, uji kelayakan model, serta uji statistik *t* dan *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan *Gini Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya aspek ekonomi dan infrastruktur dalam peningkatan kualitas hidup. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa kebijakan peningkatan pendapatan dan pembangunan infrastruktur merupakan strategi utama dalam mendorong perbaikan IPM di Indonesia. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini mencakup kontribusi pada pengayaan literatur pembangunan manusia serta rekomendasi kebijakan yang berfokus pada penguatan aspek ekonomi dan pemerataan infrastruktur.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Pendapatan Per Kapita; Gini Ratio; Infrastruktur; Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia menjadi isu strategis baik secara nasional maupun global karena mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya (Ulya et al., 2025). Di Indonesia, perhatian terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang cepat, terutama di negara-negara berkembang, yang berdampak signifikan terhadap sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, capaian IPM Indonesia meningkat dari 74,39 pada tahun 2023 menjadi 75,05 pada tahun 2024, mencerminkan adanya kenaikan sebesar 0,63 poin. Peningkatan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi utama IPM, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (Yulianti & Qomariah, 2025); (Liu et

al., 2023). Dimensi terakhir sangat erat kaitannya dengan pendapatan penduduk dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan pelayanan publik.

Merujuk pada teori pembangunan manusia (Mohanty, 2021; Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022), peningkatan pendapatan per kapita diyakini dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai kemajuan pembangunan manusia (Janah, 2022). Hauzan et al. (2021) menemukan bahwa pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi positif terhadap IPM. Harlan (2023) juga membuktikan bahwa pendapatan per kapita secara signifikan memengaruhi peningkatan IPM. Namun, dalam konteks ketimpangan pendapatan, Gini Rasio menjadi alat ukur yang penting. Ketimpangan yang tinggi menunjukkan distribusi kesejahteraan yang tidak merata, yang pada gilirannya dapat menghambat pembangunan manusia (Nisa et al., 2025; Ningrum et al., 2024). Data BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa Gini Rasio di wilayah perkotaan meningkat dari 0,399 pada Maret menjadi 0,402 pada September, mengindikasikan melemahnya pemerataan pendapatan. Penelitian Ramadhan (2024) menguatkan bahwa Gini Rasio berpengaruh terhadap IPM, karena ketimpangan pendapatan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Selain pendapatan dan ketimpangan, infrastruktur juga memainkan peran penting dalam pembangunan manusia. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, listrik, dan fasilitas kesehatan menjadi fondasi utama dalam menunjang distribusi barang dan jasa, pelayanan pendidikan, serta akses terhadap layanan kesehatan (Wijayanti & Putri, 2023)(Kholis & Gunarto, 2025). Di negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan infrastruktur masih menjadi prioritas untuk mengejar ketertinggalan. Carla et al. (2023) menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur kesehatan berdampak positif terhadap peningkatan IPM. Hal serupa disampaikan oleh Brilyawan & Santosa (2021), bahwa ketersediaan infrastruktur listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dan capaian IPM. Sayangnya, banyak studi sebelumnya masih membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum secara komprehensif menguji ketiga faktor utama tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji secara simultan pengaruh pendapatan, Gini Rasio, dan infrastruktur terhadap IPM di Indonesia dengan mengacu pada teori pembangunan manusia dan pendekatan empiris berbasis data time series.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur serta memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan ketersediaan infrastruktur memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia selama periode 2014–2023

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi *time series* selama sepuluh tahun, dari 2014 hingga 2023, dengan fokus pada analisis hubungan antar variabel dalam rentang waktu tersebut. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari instansi resmi, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi indikator IPM, pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan data terkait infrastruktur dasar. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data selama periode pengamatan.

Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi tersebut, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap IPM. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$), dan hasil analisis digunakan untuk menguji serta menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

HASIL

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Salah satu tahap awal yang dilakukan adalah pengujian *Goodness of Fit* melalui uji F, yang digunakan untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Berikut disajikan table Hasil Uji F.

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34.034	3	11.345	85.036	0.000[b]
Residual	0.800	6	0.133		
Total	34.835	9			

a. Dependent Variable: IPM
b. Predictors: (Constant), Infrastructure, Pendapatan, Gini Rasio

Berdasarkan hasil uji F pada table 1 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 85,036 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05, yang berarti model regresi yang dibangun secara simultan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan infrastruktur secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Lebih lanjut, kemampuan model regresi dalam menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel pendapatan, Gini Rasio, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R Square). Nilai ini juga berguna untuk mengevaluasi sejauh mana model yang digunakan memiliki kelayakan dalam menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Berikut ini disajikan hasil analisis R Square.

Tabel 2. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.988[a]	0.977	0.966	0.36525

a. Predictors: (Constant), Inrastruktur, Pendapatan, Gini Rasio

Pada table 2 di atas, terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,966 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, Gini Rasio, dan infrastruktur mampu menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 96,6%, sementara sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Tingginya nilai Adjusted R Square ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk menguji hipotesis secara parsial, dilakukan analisis terhadap hasil uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05. Model regresi yang dihasilkan dari proses pengolahan data ditampilkan pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26.361	16.711		-1.577	0.166
Pendapatan	-0.318	0.101	-0.251	-3.159	0.020
Gini Rasio	25.180	13.264	0.252	1.898	0.106
Infrastruktur	4.366	0.568	1.032	7.691	0.000

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh model regresi sebagai berikut:

IPM = -26,361 + 25,180 GR - 0,318 PD + 4,366 IF, di mana GR merupakan Gini Rasio, PD adalah Pendapatan per Kapita, dan IF menunjukkan Infrastruktur. Model ini menjadi dasar dalam menganalisis kontribusi masing-masing variabel independen terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap Hipotesis 1 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, dengan nilai t hitung sebesar -3,159 dan tingkat signifikansi 0,020. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,318 mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan justru berkorelasi negatif terhadap IPM. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan pendapatan di Indonesia belum merata, dan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga peningkatan pendapatan nasional belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan secara umum.

Di sisi lain, pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa Gini Rasio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Nilai t hitung sebesar 1,898 dan signifikansi 0,106 berada di atas ambang batas 0,05, sehingga tidak terdapat cukup bukti

untuk menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan, sebagaimana diukur dengan Gini Rasio, menjadi penentu langsung terhadap perubahan IPM.

Sementara itu, hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap IPM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,691 dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 4,366 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap peningkatan infrastruktur akan berdampak langsung pada peningkatan IPM. Infrastruktur yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara, terbukti mempercepat distribusi barang dan jasa, membuka akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Mengingat kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, pengembangan infrastruktur menjadi strategi krusial untuk mendorong pemerataan pembangunan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi untuk menjelaskan pengaruh pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Validitas model ini dibuktikan melalui hasil uji F, di mana nilai F hitung sebesar 85,036 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model yang dibangun dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis selanjutnya.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,966 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 96,6% variasi dalam IPM berdasarkan tiga variabel utama, yaitu pendapatan per kapita, Gini Rasio, dan infrastruktur. Sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Tingginya nilai determinasi ini menegaskan bahwa model memiliki daya jelajah yang sangat baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan IPM. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan model yang digunakan memiliki validitas empiris yang kuat untuk konteks Indonesia.

Dari pengujian parsial, diperoleh bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,159 dan signifikansi 0,020. Koefisien regresi bernilai negatif (-0,318), yang menunjukkan hubungan terbalik antara

pendapatan dan IPM. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, ketimpangan distribusi pendapatan menyebabkan peningkatan tersebut tidak secara merata meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Situasi ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang belum inklusif. Temuan ini diperkuat oleh studi Hauzan et al. (2021), serta Harlan (2023), yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap IPM, tetapi distribusinya sangat menentukan efek akhirnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, hasil pengujian terhadap Gini Rasio menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Dengan nilai t hitung sebesar 1,898 dan signifikansi 0,106, Gini Rasio tidak dapat dijadikan sebagai variabel penentu langsung perubahan IPM secara statistik. Hasil ini bertentangan dengan studi Ndoya & Asongu (2022), yang menyatakan bahwa Gini Rasio merupakan indikator signifikan dalam menjelaskan variasi IPM, serta tidak mendukung temuan Pata et al. (2021) dan Kholis & Gunarto (2025), yang menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup dan pembangunan manusia. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh peran pemerintah atau faktor lain yang memitigasi pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap IPM selama periode pengamatan.

Sebaliknya, variabel infrastruktur terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan IPM. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,691 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 4,366. Artinya, setiap peningkatan pada variabel infrastruktur berkorelasi positif dan kuat terhadap peningkatan IPM. Infrastruktur yang berkembang, baik di sektor transportasi darat, laut, maupun udara, berperan penting dalam mempercepat arus distribusi barang dan jasa, membuka akses ke fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari wilayah kepulauan, infrastruktur menjadi kunci dalam mempercepat dan meratakan pembangunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bhattacharya (2021) yang menyoroti peran infrastruktur dalam meningkatkan kualitas hidup, serta diperkuat oleh hasil penelitian Nenavath (2021) dan Lyrra & Kurniati (2025) yang menyimpulkan bahwa infrastruktur transportasi berperan signifikan dalam mendorong pembangunan manusia di negara berkembang.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung pendekatan pembangunan manusia yang menekankan pentingnya pemerataan ekonomi dan pembangunan infrastruktur sebagai pilar

utama peningkatan kualitas hidup. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya kebijakan pemerintah yang tidak hanya fokus pada peningkatan angka pendapatan, tetapi juga menekankan distribusi yang lebih merata dan percepatan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah tertinggal. Pendekatan semacam ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan IPM secara nasional.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan data hanya mencakup sepuluh tahun terakhir, sehingga mungkin belum menggambarkan dinamika jangka panjang. Kedua, model hanya mengandalkan tiga variabel utama, sehingga potensi pengaruh dari variabel lain seperti pengangguran, tingkat pendidikan, atau kualitas layanan kesehatan tidak tercakup. Ketiga, pendekatan kuantitatif murni tidak mampu menangkap aspek sosiokultural atau psikologis yang mungkin juga berkontribusi terhadap IPM.

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar pendekatan yang digunakan lebih komprehensif, misalnya melalui integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta memasukkan variabel sosial tambahan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendapatan per kapita dan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia selama periode 2014–2023, sebagaimana ditetapkan dalam rumusan masalah. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap IPM (β = -0,318; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan yang tidak merata justru berkontribusi pada penurunan kualitas pembangunan manusia. Sementara itu, infrastruktur menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (β = 4,366; $p < 0,001$), memperkuat argumentasi bahwa ketersediaan sarana transportasi, pendidikan, dan kesehatan berperan vital dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, Gini Rasio tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IPM ($p = 0,106$), sehingga tidak mendukung hipotesis kedua. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan, sebagaimana tercermin dalam Gini Rasio, belum cukup menjelaskan variasi IPM secara statistik pada konteks makro Indonesia.

Studi ini memberikan tiga kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, penelitian ini mengisi celah empiris dalam studi pembangunan manusia dengan memadukan analisis terhadap aspek ekonomi (pendapatan), sosial (ketimpangan), dan fisik (infrastruktur) secara simultan. Kedua, temuan ini memperkuat kerangka teori pembangunan manusia berbasis pendekatan multidimensional, khususnya dalam konteks negara berkembang. Ketiga, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran strategis infrastruktur dalam pembangunan, yang sebelumnya belum secara eksplisit dibuktikan dalam banyak literatur kuantitatif nasional.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan beberapa hal untuk kajian mendatang. Pertama, penggunaan data panel lintas provinsi atau kabupaten/kota dapat memperkaya analisis spasial dan meningkatkan validitas eksternal. Kedua, penambahan variabel lain seperti kualitas pendidikan, akses kesehatan, atau tingkat pengangguran dapat membantu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi IPM secara lebih komprehensif. Ketiga, pendekatan metode lain seperti regresi non-linear atau model struktural (SEM) juga dapat dipertimbangkan untuk menangkap kompleksitas hubungan antarvariabel secara lebih akurat. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan masukan yang lebih tajam bagi kebijakan pembangunan manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bhattacharya, A. (2021). Impact of Information and Communication Technology on Human Development: A Cross-Country Analysis. In R. Bhattacharyya (Ed.), *Comparative Advantage in the Knowledge Economy* (pp. 97–111). Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/978-1-80071-040-520210009

Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial dan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015—2019. *Diponegoro Journal of Economics*, *10*(1), Article 1. https://doi.org/10.14710/djoe.29998

Carla, L. M., Andani, W., & Fakhrunnisa, A. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketersediaan Infrastruktur Listrik, dan Sanitasi terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Kalimantan Barat: Analysis of the Effect of Human Development Index (HDI), Electricity and Sanitation Infrastructure Availability on Inter-Regional Income Inequality in West Kalimantan. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.57059/formasi.v3i2.57

Harlan, E. (2023). Bagaimana Konsumsi Tembakau, IPM, Ketimpangan, Pendapatan dan Pengangguran Mempengaruhi Kemiskinan di Lampung? *Tirtayasa Ekonomika*, *18*(2), 22–30. https://doi.org/10.35448/jte.v18i2.22007

Hauzan, A., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *10*(3), Article 3. https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16496

Janah, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(4), Article 4. https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.183

Kholis, F. N., & Gunarto, T. (2025). Analisis Pengaruh Kesenjangan Sosial, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung (2012-2023). *eCo-Buss*, *7*(3), Article 3. https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2243

Liu, C., Tu, J., & He, Y. (2023). Measurement of China's Human Development Index and Analysis of Its Influencing Factors from the Perspective of New Development Concept. *Social Indicators Research*, *167*(1), 213–268. https://doi.org/10.1007/s11205-023-03105-w

Lyrra, L., & Kurniati, E. (2025). Analisis Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Way Kanan. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.59827/jossama.v2i2.54

Mohanty, M. (2021). Human Development and Sustainability. In *No Poverty* (pp. 438–449). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95714-2_6

Ndoya, H., & Asongu, S. A. (2022). Digital divide, globalization and income inequality in sub-Saharan African countries: Analysing cross-country heterogeneity. *Social Responsibility Journal*, *20*(1), 1–19. https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2022-0277

Nenavath, S. (2021). Does transportation infrastructure impact economic growth in India? *Journal of Facilities Management*, *21*(1), 1–15. https://doi.org/10.1108/JFM-03-2021-0032

Ningrum, E. P., M, S., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.36815/prive.v7i2.3480

Nisa, C. F., Taher, A. R. Y., Ananta, P., & Suparta, I. W. (2025). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Di 34 Provinsi Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.23960/efebe.v3i2.254

Pata, U. K., Aydin, M., & Haouas, I. (2021). Are natural resources abundance and human development a solution for environmental pressure? Evidence from top ten countries with the largest ecological footprint. *Resources Policy*, *70*, 101923. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101923

Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(7), Article 7. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121

Ramadhan, R. (2024). Pengaruh Tingkat Ketimpangan (Gini Ratio) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, *3*(01), 108–118.

Ulya, S. K., Rindiani, R., Masitoh, G., Oktaviani, C. D., & Rezola, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(3), 100–123.

Wijayanti, D., & Putri, I. D. N. (2023). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2022. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 126–134. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss2.art2

Yulianti, Y., & Qomariah, S. (2025). Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *5*(1), 203–213. https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3512